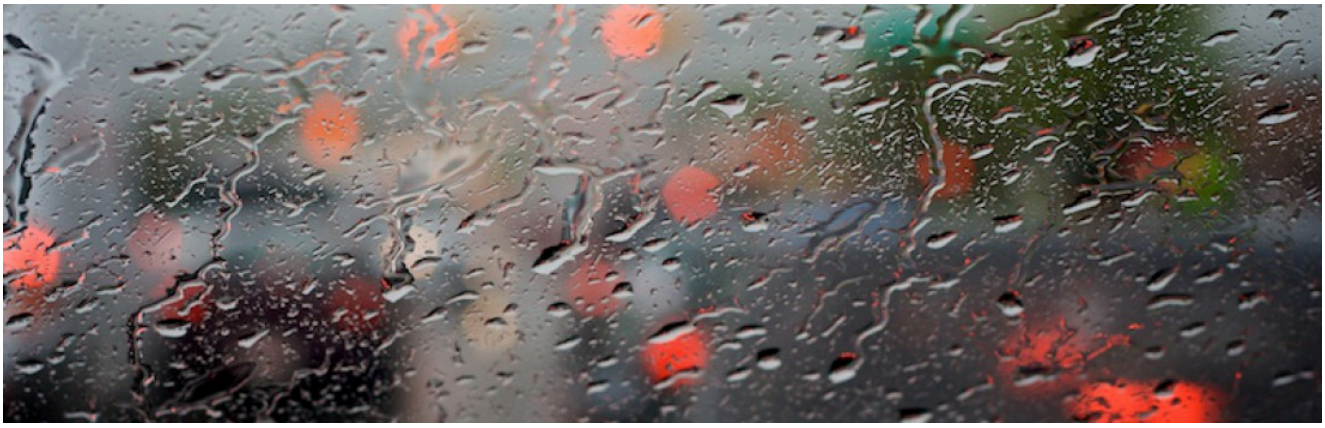

50 Shades of Alcohol: Afrika adalah Lokasi Pertama Manusia Lahir di Dunia

May 25, 2015 by kinky ninja | 8 Comments

> *I am your Assassin who hopes to win Paradise through doing your commands.*
>
> *The Ismaili Assassins*, James Waterson

Malam itu kita berjalan menyusuri jalanan yang cukup ramai. Toko-toko masih buka, terutama bar dan kafe, tentu saja. Selepas mengisi lambungku dengan beberapa gelas bir dan cyder serta satu shot Vodka, membuat diriku serasa ringan. Seringan pikiranku. Sementara engkau hanya menghabiskan satu gelas cyder. Dengan kata lain, engkau tidak mabuk sementara aku melayang-layang.

Tali sepatuku terlepas. Aku menepi, duduk di tembok rendah yang menjorok di hadapan sebuah toko dan sibuk mengikat tali sepatuku. Engkau berdiri sekitar satu setengah meter dariku dan memilih melihat-lihat etalase toko yang memampangkan berbagai macam jenis buku.

Aku sedang menunduk kala seorang anak muda berambut cepak, mengenakan *hoody* Adidas dan bersepatu Adidas putih yang kukira adalah seorang yang dibayar untuk menjadi iklan Adidas berjalan, keluar dari bar di sebelah toko buku, diiringi kedua kawannya yang

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

May 2015

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

tertawa-tawa lepas. Aku masih mengencangkan tali, berharap agar ia tak mudah lepas lagi, saat kudengar anak muda itu berkomentar dalam bahasa Inggris berlogat kental.

Bloody chinese.

Aku mengangkat kepala. Menatap cepat ke sekeliling. Hanya ada aku, beberapa orang yang sedang berdiri merokok dan berbincang, seorang lelaki tua berjalan lewat, lelaki model iklan Adidas yang sedang berhenti menyalakan rokok, dua kawannya yang berdiri berbincang satu sama lain, dirimu dan diriku. Tak ada orang lain di sini adalah orang Cina. Selain dirimu.

Aku menatap sang model Adidas.

Maaf, apa yang kau katakan tadi, kataku dalam bahasa Inggris, agak keras untuk meyakinkan bahwa sang model akan mendengarku.

Sesuatu yang segera agak kusesali, karena kalau mereka menantangku berkelahi, sepertinya aku akan menjadi pihak yang kalah. Tapi apa daya, alkohol membuatku lebih spontan. Ringan dalam memikirkan apapun, termasuk berpikir soal konsekwensi, dan kini aku sudah tak mungkin berbuat apa-apa. Aku sudah terlanjur berucap.

Sang model Adidas menghentikan kegiatannya sejenak. Mengibas-ngibaskan tangan mematikan api dari geretannya, yang dengan satu bunyi klik segera tertutup. Ia menoleh kepadaku sambil mengepulkan asap rokok.

Ada masalah, tanyanya padaku.

Apa yang kau katakan tadi, ulangku dengan lambat.

Dirimu yang mulai merasa akan terjadi sesuatu yang tak beres segera menghampiriku, menggandeng tanganku dan berusaha menarikku pergi.

Tapi semua sudah terlambat. Seperti kataku tadi.

Sang model Adidas tertawa kecil. Menoleh pada kedua kawannya, yang kini juga mulai menyadari akan terjadi sesuatu, yang meringis. Sang model berkata sesuatu pada kedua kawannya, sesuatu yang tak jelas tertangkap telingaku, tetapi rasanya bukan sesuatu yang baik melihat

« Apr Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

respon kedua kawannya yang tertawa-tawa. Ia lantas berjalan lambat mendekatiku. Berhenti di hadapanku.

Ia lebih tinggi dariku, tetapi badannya jelas lebih besar dariku. Celaka, pikirku, aku pasti akan dihajar dengan cara seperti yang kulihat di film-film Inggris yang mengangkat soal tema hooligan. Lebih celaka karena aku tak akan mungkin mundur lagi. Tak mungkin juga meminta maaf pada sang model Adidas, aku sudah terlanjur melewati garis.

Bloody. Chinese.

Ujarnya dengan cara mengeja per kata. Seraya mata mabuknya menatapku lurus. Lantas meringis.

Dari sudut mataku kulihat kedua kawannya bergerak mendekat. Tamat sudah, pikirku.

Engkau semakin panik, menarik tanganku lebih kencang. Tapi aku bertahan, tak hendak bergeming. Aku sudah terlanjur melewati garis.

Bloody. Stinky. Racist. Asshole. Ujarku mengikuti gayanya yang mengeja per kata seraya menatapnya persis di mata.

Ia meringis. Aku menunggu pukulan datang menghantam rusukku. Atau mukaku. Dan kala serangan itu datang, aku pasti tak akan cukup gesit mengelak atau menangkisnya. Apalagi dengan kadar alkohol dalam diriku. Dalam hati aku mengutuki diriku sendiri.

Dirimu masih menggandeng tanganku. Dari sudut mataku kurasakan dirimu kini membeku tak tahu harus bertindak apa, sekaligus panik.

Sang model Adidas menggelengkan kepala sambil tetap meringis.

Aku memersiapkan diri menerima serangan.

Engkau membeku sambil kedua tanganmu melekat pada lengan kiriku.

Sang model Adidas menoleh pada kedua kawannya yang kini sudah berdiri cukup dekat.

Aku meneguk ludah perlahan. Menatap lurus padamu. Kukedipkan satu mata seraya meringis. Meringis pasrah sebenarnya.

Engkau tak merespon. Engkau tetap membeku.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Sesuatu Bernama Rindu (Bag. I)

Sesuatu Bernama Kenangan

Omnia Mutantur Nihil Interit

Ada helaan nafas panjang sang model Adidas.

Ada degup jantungku yang semakin cepat.

Ada gemetar kedua tanganmu di lenganku.

Categories: Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

8 THOUGHTS ON "50 SHADES OF ALCOHOL: AFRIKA ADALAH LOKASI PERTAMA MANUSIA LAHIR DI DUNIA"

Leave a comment

imaneuy
May 26, 2015 at 7:13 am

tuluy dicitak?

★ Like

Reply

thoughtcrime
May 26, 2015 at 10:54 am

Moal beja-beja ah, bisi comel

★

Like Reply

monskill
June 4, 2015 at 11:05 pm

Trus bakbuk ga? Berdarah2?

★ Liked by 1 person

Reply

thoughtcrime
June 8, 2015 at 10:35 am

Ada deeeh

★ Like

Reply

azuritee
January 27, 2018 at 1:12 pm

Mendadak penasaran sama kelanjutan cerita ini… 😳 Maaf, saya lagi senggang ga ada kerjaan jadinya baca-baca blogmu… 😁

★ Like

Reply

kinky ninja
January 28, 2018 at 8:01 am

Sebenernya lanjutannya gak seru sih, makanya cukup sampe situ aja ditulisnya. Jadi kayaknya ada yang bilang ke security atau entah siapanya di bar, yang terus dateng keluar dan ngusir tiga orang itu. Bisa aja sih mereka itu nungguin di sudut jalan apa gimana, tapi gak tuh. Kalo iya ya jelas mukaku kayaknya udah jadi bubuk kayu.

★ Liked by 1 person

Reply

azuritee
January 28, 2018 at 1:41 pm

Bener juga sih, kayaknya memang paling tepat diceritain sampe situ aja. Sisanya biar ditebak sendiri. 😀 Tapi makasih udah diceritain! Untungnya ga jadi bubuk kayu ya..

★ Like

Reply

kinky ninja
January 28, 2018 at 6:21 pm

Salah satu alasan yang masuk akal tentang mengapa alkohol dilarang.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top